

No. 39/Maret 2026



KUSUMA

Media Komunikasi Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya

**Langkah Kecil Merawat Bumi
dan Lingkungan**

**Memahami Peran
dalam Tim**

ROMO TINTO HASUGIAN, O.CARM

Perjalanan Panjang Sebelum Sampai di MKK

Salam Hangat

Segenap Anggota Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya yang terkasih,

Tahun 2026 kita awali dengan Perayaan Ekaristi sebagai ungkapan syukur atas penyertaan Tuhan sepanjang 2025, sekaligus memohon berkat-Nya dalam menapaki tahun yang baru. Dalam rasa syukur itulah, kita melangkah dengan harapan dan komitmen untuk terus berkarya melalui organisasi yang kita cintai ini.

Kiranya Tuhan memberkati seluruh program, baik bagi kepentingan Anggota, Organisasi, Gereja, dan masyarakat. Setiap tujuan hendaknya dihayati bersama agar setiap karya tepat sasaran serta menumbuhkan iman dan semangat pelayanan kita.

Pengurus Cabang bersama mitra kerja Ranting dapat bersinergi dalam perencanaan hingga pelaksanaan. Ranting secara bergiliran menghadirkan paradigma dan warna yang beragam dalam setiap kegiatan. Perjalanan pelayanan bukan hanya tentang hasil, tetapi proses iman, melalui rapat dan persiapan, Tuhan membentuk kesabaran, ketekunan, dan kerendahan hati kita.

Tahun 2026 kiranya menjadi ruang pertumbuhan iman untuk semakin saling memahami, setia dalam tugas, dan peka terhadap kebutuhan sesama. Pelayanan yang dilakukan dengan kasih akan membawa terang bagi banyak orang. Ini bukan hanya tentang terlaksananya program, tetapi kesetiaan pada panggilan sebagai perempuan Katolik yang beriman, berdaya, dan peduli terhadap sesama serta keutuhan alam.

Semoga Tuhan menyertai setiap niat baik kita dan menumbuhkan sukacita dalam pelayanan Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya.

(Murni Handayani)

DAFTAR ISI

Salam & Sorot	2
Seputar Organisasi	3
Profil	4
Berita Cabang	5
Refleksi	11
Berita Ranting	12
Wawasan	19
Serba-serbi	21
Intip	23

Tiga Pribadi Satu Hati

Lepaskan ego dan pola pikir yang mengikat

Sepanjang tahun 2025, setelah terlaksana pergantian pimpinan Cabang dan sebelas Ranting di Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya. Ada tiga pimpinan yang dipilih yaitu Ketua, Wakil Ketua I, dan Wakil Ketua 2, yang merupakan tiga pribadi yang berbeda dan unik. Berbeda karakter, sudut pandang, kebiasaan dan selera, tetapi harus melebur menjadi satu hati, satu keputusan bersama demi kepentingan serta kemajuan organisasi.

Mungkinkah ini tercapai?

Kita percaya bahwa "DIA yang memilih pekerja di ladang-Nya". Dengan berbekal mandat dari Anggota, dan legitimasi dari jenjang organisasi satu tingkat di atasnya, disertai semangat berbagi kekayaan talenta, mau belajar dan menanggalkan ego pribadi, tentu tidak ada sesuatu yang mustahil dan sia-sia.

Mempraktikkan pola perkataan, sikap perilaku komuni-

kasi empatik dalam mengakomodasi aspirasi masing-masing secara elegan, tanpa melukai perasaan atau memicu konflik interpersonal. Sehingga akhirnya dapat tercapai mufakat dalam mengambil satu keputusan bersama yang bermanfaat, dan dibutuhkan Anggota/masyarakat sesuai visi misi dan nilai organisasi Wanita Katolik RI, dengan tanpa mengedepankan pola pikir masing-masing. Menerapkan prinsip Kecerdasan Emosional (EQ) dalam berkomunikasi tanpa mengorbankan nilai-nilai organisasi.

Teladan tiga pimpinan yang rukun, kompak, *positive thinking*, niscaya dapat membuahkan keakraban dan persaudaraan seluruh Pengurus, untuk dapat bersinergi, berjalan bersama dalam tugas perutusan, dan akhirnya semua program dapat dijalankan dengan sukacita, penuh kasih dan tanpa beban.

Allah akan menyertaimu!!!

(Lena Mariani)

RALAT !!!

Pada cover dan profil *Kusuma* No. 38/Oktober 2025, tertulis Bernice Beatrice Yuliana..... Seharusnya BERNICE BEATRICE JULIANA. Atas kekeliruan tersebut Redaksi mohon maaf sebesar-besarnya kepada pihak yang bersangkutan.

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang sesuai dengan isi *Kusuma*. Redaksi berhak menyunting tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud tulisan/isinya.



KUSUMA

Sekretariat: Kav. Hankam Blok T.2 No.7, Jkt. Hp. 0813 1560 0190.

E-Mail: buletin_kusuma@yahoo.com. Penanggung jawab:

Murni Handayani. **Pemimpin Redaksi:** Lena Mariani. **Redaktur Pelaksana:** Lilis Andayani, Ani Arnold, Tinawati Lukman, Lena Mariani, Murni Handayani. **Redaksi:** Therri Widyaningsih, Dianne VV, Tinawati Lukman, Theresia Dessi, Nova Kristiana Sinaga. **Penyunting:** Murni Handayani, Clara Winarko. **Bagian Produksi:** Elsa Dhewajani. **Bagian Promosi & Iklan:** Yulianti Sudiro, Therri Widyaningsih. **Distribusi:** Humas Cabang.

Memahami Peran dalam Tim melalui Konsep Belbin (Belbin Team Roles)

Yang dimaksud dengan Konsep Belbin (Belbin Team Roles) adalah teori yang dikembangkan oleh Dr. Meredith Belbin untuk membangun tim berkinerja tinggi dengan menyeimbangkan 9 (sembilan) peran perilaku yang berbeda. Konsep ini berfokus pada memaksimalkan kekuatan individu. Menyadari bahwa **tiap individu punya spesialisasi masing-masing** (jangan mengharapkan semua **orang serba bisa**). Dengan memahami peran-peran ini membantu pemimpin membangun kerja sama yang lebih efektif.

Berikut sembilan peran dalam tim menurut konsep Belbin, dikelompokkan dalam 3 (tiga) kategori peran *Thinking, Action, Social*:

- 1. Plant (Pemikir kreatif): (Thinking)**
Tipe ini kreatif dan penuh gagasan baru. Ia sering menghadirkan solusi inovatif ketika tim menghadapi masalah.
- 2. Monitor Evaluator (Penilai): (Thinking)**
Memiliki kemampuan berpikir objektif dan analitis. Ia membantu tim mempertimbangkan keputusan secara rasional.
- 3. Specialist (Pakar Ahli): (Thinking)**
Anggota yang memiliki pengetahuan atau keahlian khusus yang sangat dibutuhkan dalam bidang tertentu.
- 4. Shaper (Pendorong Tindakan): (Action)**
Berperan mendorong tim untuk bergerak maju, menjaga semangat kerja, dan memastikan tujuan tetap tercapai.
- 5. Implementer (Pelaksana Taktis): (Action)**
Tipe yang mampu mengubah ide menjadi rencana kerja nyata dan memastikan pekerjaan berjalan teratur.
- 6. Completer Finisher (Penyelesai Akhir): (Action)**
Memiliki perhatian tinggi terhadap detail, memastikan pekerjaan selesai dengan baik dan minim kesalahan.
- 7. Coordinator (Koordinator): (Social)**
Memiliki kemampuan melihat gambaran besar, mengarahkan diskusi, serta memastikan setiap anggota dapat berkontribusi.
- 8. Teamworker (Pemelihara Tim): (Social)**
Anggota yang menjaga keharmonisan, peka terhadap perasaan orang lain, dan membantu menyelesaikan konflik dalam tim.
- 9. Resource Investigator (Pencari Peluang): (Social)**
Anggota yang aktif membangun jaringan, mencari informasi, dan membuka kesempatan kerja sama dari luar tim.

Untuk mempermudah kerja sama, sembilan peran Belbin dikelompokkan menjadi tiga “mesin” utama dalam tim (Tiga Kategori Peran):

- 1. Peran Pemikir (Thinking):** Orang-orang yang tugasnya menganalisis risiko dan menciptakan ide kreatif.
- 2. Peran Aksi (Action):** Orang-orang yang fokus pada eksekusi, jadwal, dan hasil nyata.
- 3. Peran Manusia (People/Social):** Orang-orang yang memastikan komunikasi lancar, tim kompak, dan hubungan luar terjaga.

Pemahaman ini menyadarkan bahwa tidak ada satu tipe yang paling penting. Justru keberhasilan tim muncul ketika berbagai peran tersebut saling melengkapi. Seorang pemimpin yang baik perlu mampu mengenali potensi anggota, menempatkan mereka pada peran yang tepat, serta membangun kerja sama yang harmonis. Dengan demikian, organisasi dapat bekerja lebih efektif, produktif, dan tetap menjaga semangat kebersamaan dalam pelayanan.

Dr. Meredith Belbin percaya bahwa tim yang hebat bukan berisi orang yang identik, justru yang berbeda-beda namun saling melengkapi (memaksimalkan kekuatan masing-masing individu) dan meningkatkan kolaborasi di antara mereka akan menghasilkan tim yang hebat. Singkatnya, kalimat itu berarti **“Taruhlah orang yang tepat di posisi yang tepat agar tim tidak berantakan.”**

(Ani Arnold)

Disarikan dari materi LDK “Lead With Grace” Bapak Frans Budi Santika.

Romo Yohanes Tinto Tiopanus Hasugian, O.Carm.

Perjalanan Panjang Sebelum Sampai di MKK

“WKRI jangan hanya canggih di luar, tetapi canggung di dalam,”
demikian harapan Romo Yohanes Tinto Tiopanus Hasugian, O.Carm
terhadap Wanita Katolik RI Cabang MKK.



(Dok. Cabang)

Pagi itu sesuai waktu yang dijanjikan, Tim Kusuma bertemu Romo Tinto, demikian dipanggilnya, untuk melakukan wawancara. Anak ke-6 dari delapan bersaudara, yang lahir di Sidikalang, Sumatra Utara, 21 Oktober 1976 dari pasangan Losten Sabinus Hasugian dan Dormince Domina boru Pasaribu ini menyambut tim dengan senyum khasnya. Beliau terkesan terhadap WKRI yang baik menurutnya, antara lain mengurus rumah tangga pastoran, menyalurkan PMT ke Posyandu, makan gratis di susteran. *“Alangkah baiknya jika terlibat untuk kebersihan di dalam gereja misalnya, supaya tidak canggung di dalam,”* katanya mengawali perbincangan.

Perjalanan pendidikan, tugas dan karya sebelum di MKK

Hampir separuh umur Romo dihabiskan di Sumatra Utara, tepatnya di Sidikalang. Dari pendidikan Sekolah Dasar tahun 1985–1991 sampai dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas tahun 1993–1995, dilanjutkan masuk Seminari Menengah Pematang Siantar tahun 1995–1996. Barulah Romo hijrah ke Batu Malang ketika masuk novisiat di tahun 1996–1998. Perjalanan pendidikan Romo tidak berhenti sampai di situ, bahkan setelah Tahbisan Imam pun, Romo masih menempuh *study* lanjut nun jauh di negeri seberang, di Pontificia Universita Gregoriana, Licenciate Teologia Spiritualita, Roma, Italia, Maret 2012–Juli 2015.

Selesai menempuh perjalanan pendidikan yang begitu panjang, akhirnya pada tahun 2002 Romo Tinto mengucapkan Kaul Kekal di Malang. Sedangkan Tahbisan Imam, tanggal 29 Oktober 2004, di Paroki Sidikalang.

Dari sinilah tugas dan karya Romo diawali, antara lain menjadi Vikaris Parokial di Paroki Tanjung Balai, menjadi Vikaris Parokial di Paroki Kristus Raja Perdagangan. Di paroki yang sama, akhirnya Romo dipercaya menjadi Pastor Paroki selama empat tahun. Ketika Romo menempuh pendidikan di Roma, beliau juga menerima tugas sebagai *vice parroco* (pastor rekan) di Parrochia di Sant’Antonio Abate, Palestrina, Roma, Italia.

Usai tiga tahun di Roma, kembali ke Indonesia dan tugas yang lain siap menanti. Dipercaya selama lima tahun menjadi Direktur Pusat Spiritualitas Karmel “Ma-

ria Bunda Karmel” Tanjung Pinggir, Pematang Siantar, dua tahun sebagai Direktur Marian Centre Indonesia di Tomang – Jakarta, tiga tahun sebagai Komisaris Ordo Karmel Indonesia Komisariat Sumatra. Dan akhirnya Romo Tinto terdampar di Paroki Meruya Gereja MKK dari Juli 2025 sebagai pastor rekan.

Kesan dan harapan untuk Kusuma

Di awal perbincangan, tim sudah penasaran akan kesan Romo terhadap Kusuma. Ternyata beliau juga sudah membacanya. *“Bagus, profesional untuk scope Gereja, designnya juga bagus,”* kesannya. Menurutnya, Kusuma juga harus disesuaikan dengan pangsa pasarnya, sasaran yang harus diperhatikan dan disesuaikan. *“Pembacanya kan Ibu-Ibu yang sudah berumur, isi dengan pengetahuan singkat tentang jamu misalnya, yang berguna untuk kesehatan. Bagus juga diisi dengan tulisan yang sifatnya motivasi atau pengalaman iman yang berhubungan dengan karisma dan ketangguhan seorang ibu,”* paparnya. *“Jadi setiap terbit harus ada penguatan, betapa bangganya menjadi seorang ibu,”* tegas Romo lebih lanjut.

Akhirnya, Romo Tinto berharap agar Kusuma tetap konsisten meski sedikit yang membaca, tetap setia untuk hadir tepat waktu dan isi-isinya disesuaikan. *“Setiap yang keluar pasti melalui permenungan yang mendalam,”* kata Romo mengakhiri perbincangan siang itu.

(Lilis Andayani)



(Dok. Cabang)

Tim Kusuma bersama Romo Tinto saat wawancara.

■ *One Day Trip* ke Perkampungan Baduy Luar

Objek Wisata yang Menjadi Ajang Edukasi Budaya



(Dok. Cabang)

Tiga perempuan Suku Baduy Luar di antara peserta *tour*.

Perkampungan Baduy akhir-akhir ini viral di media dan mulai diintip masyarakat untuk dikunjungi karena merupakan salah satu suku asli di Indonesia yang masih memegang teguh kearifan lokal, alam, dan tradisi adat leluhur yang ketat.

Oleh karenanya, Wanita Katolik RI Cabang MKK mengadakan *tour* sehari ke kampung Baduy Luar dan berangkatlah 24 orang Ibu-Ibu pukul 05.30, Rabu, 26 November 2025 dengan naik bus. Pukul 08.30 rombongan tiba di Perkampungan Baduy Luar dan peserta dipandu oleh satu orang suku Baduy Dalam dan *tour leader* dari Serang.

Dengan berbekal tongkat dari ranting pohon yang dibeli di pintu masuk, Ibu-Ibu *trekking* melewati beberapa desa di Perkampungan Baduy Luar. Dengan rumah panggung yang khas, berdinding dari bambu, atap dari kiray (daun aren), dibuat tanpa menggunakan paku dan semen. Perjalanan hampir dua jam, turun naik tangga dari batu alam yang cukup menantang, sampai perbatasan menuju Perkampungan Baduy Dalam, yang ditandai dengan jembatan bambu. Di tengah perjalanan Ibu-Ibu melepas dahaga dengan minum air kelapa segar, makan durian dan makan siang di rumah salah satu penduduk. Masakan sederhana tetapi terasa lezat, setelah perjalanan yang cukup melelahkan.

Suku Baduy Terbagi Dua

Bermukim di alam Pegunungan Kendeng, Desa Kanekes, Kabupaten Lebak, Banten. Mereka hidup memanfaatkan sumber daya alam sekitar tanpa merusak.

Suku Baduy Dalam: hidup tanpa listrik, teknologi modern seperti *handphone*, kendaraan, sabun dan barang kimia lainnya, namun masih menerima kunjungan terbatas dengan aturan adat yang ketat sebagai bagian dari “Saba Budaya” (istilah kunjungan ke masyarakat adat Baduy). Berpergian dengan berjalan kaki tanpa alas kaki. Berpakaian warna putih dengan sarung.

Suku Baduy Luar: sudah lebih terbuka, hidup dengan listrik tenaga surya dan diperbolehkan memakai sandal. Pakaian wanita berwarna hitam kain biru.

Mata pencarian mereka adalah bertani, di sekitar rumah terlihat lumbung-lumbung padi. Mereka juga menanam buah-buahan seperti durian, dan penghasil madu yang baik. Para wanita juga menenun kain khas Baduy.

Tanpa terasa perjalanan usai sudah. Dengan membawa oleh-oleh khas Kampung Baduy, Ibu-Ibu telah mengubah arti dari perjalanan objek wisata ini menjadi ajang edukasi budaya dengan turut menjaga kesakralan adat Baduy. (**len**)



(Dok. Cabang)

Peserta *tour* berpose dengan latar perkampungan Baduy Luar yang indah dan asri.

■ Ubah Jelantah Menjadi Berkah

Langkah Kecil Merawat Bumi dan Lingkungan



(Dok. Cabang)

Ibu Ratna Hayati dengan kreasi sabun dan lilin dari minyak jelantah.

Bidang Pendidikan Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya mengadakan kegiatan Ubah Jelantah Menjadi Berkah, pada hari Selasa, 2 Desember 2025 di Aula GKK Lantai 4. Bersama mitra kerja dari Ranting Alfa Indah, mempersiapkan segala sesuatunya dengan cermat. Sebanyak 107 orang peserta; dari Ranting, umat MKK, Kelompok Jantung Sehat, PKK, Kader Posyandu dan Jumantik, berkumpul dan belajar bersama merawat bumi serta menjaga lingkungan hidup. Secara khusus, pentingnya mengumpulkan minyak jelantah dan mendaur ulang menjadi sabun dan lilin, dengan mengundang Praktisi Zero Waste, Ibu Ratna Hayati.

Keseruan dan juga antusiasme peserta terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Terlebih lagi peserta dapat membawa pulang ke rumah masing-masing, dua produk

sekaligus dari hasil karya mereka sendiri. *“Acara ini tidak hanya dapat memberi inspirasi dan pengetahuan kepada peserta, untuk tidak membuang minyak jelantah ke saluran air ataupun tanah, yang bisa menyebabkan pencemaran dan kerusakan tanah. Namun bisa menghasilkan produk bernilai ekonomis serta ramah lingkungan”*. Itulah harapan diadakannya acara tersebut.

Terima kasih kepada Ibu Ratna Hayati yang sudah berbagi pengetahuan dan keterampilannya kepada kami, dan juga kepada Romo Ari Pawarta, O.Carm yang sudah berkenan meluangkan waktu dan perhatiannya untuk mendukung kegiatan ini. Sebuah langkah kecil yang dapat kita lakukan dalam pertobatan ekologis, yang berdampak besar bagi bumi tempat tinggal kita. Mari kita menjaga dan merawat bumi yang merupakan tanggung jawab bersama. **(des)**



(Dok. Cabang)

Tawa bahagia dengan sabun dan lilin hasil karya peserta.

■ Misa Syukur Awal Tahun

Bangun Relasi Pribadi dengan Tuhan Yesus



Romo Ari Pawarto, O.Carm bersama Pengurus Cabang dengan aneka warna kebaya.

(Dok. Cabang)

Menapaki tahun 2026, kegiatan Wanita Katolik RI Cabang MKK adalah mengadakan Misa Syukur, yang diselenggarakan pada hari Jumat, 9 Januari, dipimpin oleh Romo Agustinus Ari Pawarto, O.Carm. Nyanyian liturgi dipandu oleh PS. WKRI MKK yang dikoordinir oleh Ibu Lena, dengan iringan Angklung Lukas.

Petugas hadir berbusana kebaya, membawa nuansa nusantara yang unik, cantik dipandang mata. Misa dihadiri oleh 185 orang, yang duduk sesuai urutan Ranting untuk memudahkan saat sesi pemotretan bersama Romo kala misa usai.

Dalam homilinya, Romo Ari mengajak Ibu-Ibu



(Dok. Cabang)

Soto hangat yang menghangatkan ramah tamah usai misa.



Pembawa persembahan dari Bidang Kesejahteraan Ranting dan Cabang.

(Dok. Cabang)

untuk merenungkan sosok Yesus. Tuturnya, *“Walaupun Yesus melakukan mukjizat yang menjadi viral di kala itu, namun Ia memilih mengundurkan diri ke tempat sunyi untuk berdoa. Yesus tidak mencari popularitas agar mendapat banyak pujian, dan hendaklah kita pun bisa berlaku demikian”*. Lanjutnya, *“Kita bangun relasi pribadi dengan Tuhan Yesus di dalam Gereja, di ruang adorasi dan berdoa. Saat kita memiliki relasi dengan Tuhan kita tidak akan pernah kesepian.”*

Di akhir homilinya, Romo Ari berpesan, *“Ibu-Ibu WKRI Cabang MKK diminta berkomitmen, mulai awal tahun ini, karena kita sudah memiliki Anak Allah yang memiliki hidup. Tak ada hidup yang lebih bermartabat selain hidup di dalam Yesus, karena Yesus dan bersama Yesus. Jadikan ini karakter diri selaku murid-murid Yesus dan kita hayati sepanjang tahun 2026 ini.”* (dvv)

■ Latihan Kepemimpinan Dasar

Pelatihan Kepemimpinan “Lead with Grace”



Gaya Bapak Frans Budi Santika saat memberikan materi.

(Dok. Cabang)

27 Februari 2026 pukul 08.30–12.00 WKRI Cabang Maria Kusuma Karmel menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan bertema “Lead with Grace” di Aula GKK lantai 4. Kegiatan ini diikuti oleh 149 peserta yang terdiri dari Pengurus Inti Ranting, seluruh Ketua Bidang dari sebelas Ranting (sekitar 12 orang per Ranting), serta segenap Pengurus Cabang.

Pelatihan dipandu oleh Ba-

pak Frans Budi Santika, seorang *trainer* dan konsultan kepemimpinan yang berpengalaman memberikan pelatihan pengembangan diri, komunikasi, dan *teamwork* bagi berbagai organisasi, komunitas, serta lembaga pendidikan. Materi disampaikan secara interaktif, diselingi dengan permainan serta gerak ringan yang relevan dengan topik pembelajaran, sehingga suasana tetap hidup dan menyenangkan.

Melalui kegiatan ini, para Pengurus diajarkan cara menilai diri dengan Konsep Belbin. Diharapkan dapat menilai tim dengan cara serupa, sehingga siap

memimpin dengan semangat pelayanan, kebersamaan, dan kolaborasi. **(Ani)**



(Dok. Cabang)

Bapak Frans bersama salah satu peserta dari cabang memberikan contoh permainan.



Sesi diskusi kelompok.

(Dok. Cabang)

Program Kerja Maret – Agustus 2026

Maret 2026

- Baksos Ramadan
- Tugas Koor PS & Angklung WKRI MKK

April 2026

- Belajar Keterampilan Wanita

Mei 2026

- Perayaan ulang tahun Cabang
- Wisata
- Tugas Koor PS & Angklung WKRI MKK

Juni 2026

- Ibadat bersama BKS WKK Barat II

Juli 2026

- Lomba foto
- Rapat Koordinasi Antar Ranting

Agustus 2026

- Rakorcab
- Penerbitan Majalah *Kusuma* edisi 40
- Tugas Koor PS & Angklung WKRI MKK

■ Baksos Ramadan

Bergerak Bersama Menjaga Martabat

Baksos tebus murah sebagai wujud nyata kepedulian di bulan Ramadan



(Dok. Cabang)

Pantang menyerah... paket diangkut dengan gerobak.

Tahun boleh berganti, namun semangat Ardas KAJ 2022 tentang *Penghormatan Martabat Manusia* tetap hidup dan relevan hingga kini. Semangat inilah yang terus menggerakkan Wanita Katolik RI Cabang MKK untuk berbagi, melalui kegiatan bakti sosial (baksos) tebus murah sembako.

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada Ramadan 2023 dan berlanjut pada 2024. Meski sempat terhenti pada 2025 karena fokus pada persiapan Konferensi Cabang, semangat berbagi itu tidak pernah padam. Pada Ramadan 2026, baksos tebus murah kembali dilaksanakan. Terlaksana hampir serentak pada 4 Maret 2026 di tempat yang ditentukan oleh Ranting.

Tahun ini, kupon baksos dijual seharga Rp50.000 untuk satu paket sembako yang terdiri atas 3 kg beras, 1 kg gula pasir, 1 liter minyak goreng, dan kecap manis. Nilai tersebut hanya sekitar setengah dari harga sebenarnya. Program ini ditujukan bagi keluarga prasejahtera dengan penghasilan di bawah UMR, guna membantu kebutuhan selama bulan Ramadan.

Dengan koordinasi yang baik dari Ranting-Ranting, pelaksanaan baksos diupayakan menjangkau lebih luas dan merata di wilayah Paroki Meruya. Sasaran penerima manfaat pun dekat dengan kehidupan sehari-hari kita yaitu: para buruh cuci gosok, petugas kebersihan, ojek, hingga pekerja informal lainnya. Melalui konsep tebus murah,

bantuan diberikan tanpa mengurangi martabat penerimanya. Sebuah momen sederhana, seorang pengemis turut membeli paket sembako tersebut. Dalam keterbatasannya, ia tetap menunjukkan harga diri.

Memang, ajaran sosial Gereja yang menempatkan martabat manusia dan kesejahteraan umum sebagai fokus utama, tidak selalu mudah diterapkan. Perbedaan pandangan dalam pelaksanaan program adalah hal yang wajar. Namun, kiranya hal tersebut tidak mengurangi makna sejati dari berbagi, yakni menghadirkan kasih dan sukacita bagi sesama yang membutuhkan. Setiap langkah kecil yang dilakukan dengan tulus, kiranya membawa kebaikan.

(mur)



(Dok. Cabang)

Tepat sasaran... "Semoga bermanfaat ya Ibu".



(Dok. Cabang)

Dihitung... sesuai tidak dengan jumlah kuponnya?



(Dok. Cabang)



Ibu Yayuk dan Ibu Yunita mewakili Cabang MKK mengikuti Lomba Ketahanan Pangan, yang diadakan oleh DPD Jakarta pada tanggal 18 Oktober 2025, di Aula Cabang Santo Kristoforus.



(Dok. Cabang)

Dengan mengenakan pakaian ala perempuan Nigeria, para pengurus BKS WKK Barat II membacakan kisah perempuan Kristen di Nigeria dalam ibadah Bersama. Diadakan dalam rangka Hari Doa Sedunia yang bertema "Aku akan memberikan kelegaan kepadamu, datanglah!" pada 30 Maret 2026, di Gereja GKI Kedoya.



Mencintai Bumi, Rumah Kita Bersama

Oleh Romo Titus Brandsma Pantjaja Adji Wilasa, O.Carm.

Ibu-Ibu Wanita Katolik RI yang terkasih dalam Kristus, hari ini kita berhenti sejenak untuk merenungkan satu panggilan iman yang sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari, yaitu panggilan untuk mencintai dan merawat bumi, rumah kita bersama. Tema Ardas KAJ 2026, **“Menjaga Keutuhan Alam Ciptaan”**, dan tema APP KAJ 2026, **“Pertobatan untuk Merawat Bumi, Rumah Kita Bersama”** mengajak kita menyadari bahwa iman Kristiani tidak hanya hidup di dalam gereja, tetapi juga di dapur, di halaman rumah, di pasar, dan dalam kebiasaan kecil yang kita lakukan setiap hari.

Sering kali kita lupa bahwa bumi ini bukan sekadar tempat tinggal, melainkan anugerah Tuhan yang sangat berharga. Alam menyediakan udara yang kita hirup, air yang kita minum, makanan yang kita santap setiap hari. Namun di sisi lain, kita juga menyaksikan bumi yang terluka; sampah yang menumpuk, sungai yang kotor, cuaca yang semakin tidak menentu. Semua ini seakan menjadi jeritan bumi yang meminta perhatian dan kepedulian kita.

Sebagai ibu dan perempuan Katolik, kita memiliki peran yang sangat penting. Mungkin kita merasa apa yang kita lakukan terlalu kecil dan tidak berarti. Tetapi justru dari rumah tangga kita lah perubahan itu dimulai. Dari cara kita mengatur belanja, menghindari pemborosan, mengolah sisa makanan, menghemat listrik dan air, serta mengajarkan anak-anak untuk tidak membuang sampah sembarangan. Hal-hal sederhana ini adalah wujud nyata iman yang hidup.

Tema APP 2026 mengajak kita pada pertobatan ekologis. Pertobatan bukan hanya soal doa dan puasa, tetapi juga soal keberanian mengubah kebiasaan. Kita diajak bertanya dengan jujur pada diri sendiri, *“Apakah cara hidup saya sudah ramah terhadap bumi? Apakah saya masih sering boros, malas memilah sampah, atau tidak peduli dengan lingkungan sekitar?”* Pertobatan ekologis berarti berani mengakui kelemahan kita, lalu perlahan-lahan belajar hidup lebih sederhana, lebih bijaksana, dan lebih bertanggung jawab.

Ibu-Ibu yang terkasih, merawat bumi sejatinya adalah merawat kehidupan. Ketika kita menjaga alam, kita sedang menjaga masa depan anak dan cucu kita. Ketika kita memilih untuk peduli, kita sedang menanam harapan. Dan ketika kita setia melakukan kebaikan-kebaikan kecil, kita sedang ambil bagian dalam karya keselamatan Allah.

Sebagai bagian dari Wanita Katolik RI Cabang Maria Kusuma Karmel, kita dipanggil untuk menjadi komunitas perempuan yang bukan hanya aktif, tetapi juga peka terhadap tanda-tanda zaman. Bersama Gereja lokal Keuskupan Agung Jakarta, kita diajak untuk berjalan bersama, membangun kesadaran bahwa merawat bumi adalah bagian dari perutusan Gereja di dunia saat ini.

Marilah kita mulai dari langkah-langkah sederhana dan nyata. Dari diri kita sendiri, dari keluarga kita, dan dari komunitas kita. Semoga Tuhan memberi kita hati yang peduli, tangan yang mau bekerja, dan kesetiaan untuk terus menjaga bumi, rumah kita bersama. Amin. •



**Berani mengakui kelemahan kita,
lalu perlahan-lahan belajar hidup
lebih sederhana, lebih bijaksana,
dan lebih bertanggung jawab**



■ Ranting Titus Brandsma

Ziarah Iman dan Kebersamaan Ranting Titus Brandsma

Tanggal 22–25 September 2025, dengan semangat iman, persaudaraan, dan pelayanan, WKRI Ranting Titus Brandsma melaksanakan kegiatan ziarah rohani. Kegiatan ini menjadi sarana untuk memperdalam iman sekaligus mempererat persaudaraan antar Anggota dalam semangat pelayanan.

Perjalanan diawali dengan doa bersama di Gua Maria Kerep, Ambarawa. Dalam suasana sejuk dan hening, para Anggota memanjatkan doa Rosario serta menyerahkan seluruh perjalanan kepada penyertaan Tuhan dan Bunda Maria. Rombongan kemudian melanjutkan ziarah ke Gua Maria Pereng, Salatiga, tempat yang menghadirkan ketenangan batin dan kesempatan untuk refleksi pribadi.

Ziarah dilanjutkan ke Gereja Santa Maria Assumpta, Pakem yang menghadirkan suasana doa yang khusyuk. Selanjutnya, rombongan mengunjungi Gereja dan Candi Hati Kudus Yesus di Ganjuran, yang sarat dengan nilai inkulturasi iman dan budaya.



Aksi sosial ke Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran.

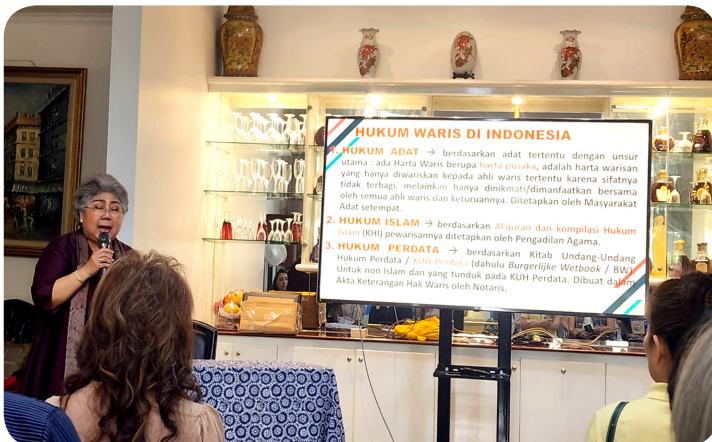
(Dok. Ranting)

Di tempat ini, Anggota kembali meneguhkan komitmen untuk hidup dalam kasih dan pelayanan. Sebagai wujud nyata kepedulian sosial, WKRI Ranting Titus Brandsma juga mengunjungi Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran dengan membawa berbagai kebutuhan panti, hasil donasi para Anggota. Kegiatan ini menjadi ungkapan kasih dan solidaritas

kepada sesama.

Rangkaian ziarah ditutup dengan kunjungan doa di Gereja Santo Yohanes Rasul, Pringwuluh. Melalui ziarah ini, para Anggota semakin diteguhkan dalam iman, diperkaya dalam kebersamaan, serta dikuatkan untuk terus melayani Gereja dan masyarakat dengan penuh sukacita.

(Eveline)



(Dok. Ranting)

Pada hari Sabtu, 29 November 2025, pukul 09.00 s.d 12.00 WIB Wanita Katolik RI Ranting Titus Brandsma bekerja sama dengan Program Pascasarjana Universitas Jayabaya mengadakan seminar “Wasiat dalam Hukum Pewarisan” dengan pembicara Dr. Felicitas Sri Marniati SH, SpN, MKn. Sebanyak 55 orang menghadiri acara tersebut.

■ Ranting Teresa

Bersemangat dalam Peziarahan

Pagi itu, Kamis, 16 Oktober 2025, Ibu-Ibu Wanita Katolik RI Ranting Teresa berkumpul di lapangan MRK (Maria Ratu Karmel) di Perumahan Taman Alfa Indah untuk berangkat Ziarah Porta Sancta ke-3 Pintu Suci, juga ke tempat ziarah lainnya. Tepat pukul 8 pagi, bus berangkat menuju Porta Sancta yang pertama yaitu Gereja St. Thomas Rasul – Paroki Bojong Indah. Setelah mendaraskan doa-doa Tahun Yubileum dan berfoto, kami mengunjungi Taman Doa Kasih Mulia Sejati yang letaknya tak jauh dari Gereja St. Thomas Rasul. Di taman doa yang baru diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta, Bapak Pramono Anung pada tanggal 20 September 2025, kami berkumpul di depan Gua Maria untuk berdoa Rosario bersama. Setelah puas berfoto di depan berbagai diorama Jalan Salib yang divisualisasikan secara apik, kami berangkat ke tempat ziarah selanjutnya.

Porta Sancta kedua adalah Ge-



Barisan hijau tosca muda berpose di Taman Doa Kasih Mulia Sejati.

(Dok. Ranting)

reja St. Laurentius – Paroki Alam Sutera. Gereja dan Pintu Suci yang sangat megah menyambut kedatangan kami. Setelah mengisi perut di sebuah restoran di Gading Serpong, kami melanjutkan ke tujuan ziarah berikutnya yaitu Gereja Santa Perawan Maria Benteng Gading yang merupakan Stasi dari Paroki Alam Sutera. Gereja megah ini diresmikan oleh Bupati Tangerang, Bapak Ahmed Zaki Iskandar dan Bapak Uskup Agung Jakarta, Ignatius Kardinal Suharyo

pada September 2023. Di dalam gereja tersebut, kami bersama-sama mendoakan Doa Keluarga bagi anggota keluarga kami masing-masing.

Perjalanan dilanjutkan menuju Porta Sancta yang ketiga yaitu Gereja St. Monika – Paroki Serpong. Akhirnya, selesai sudah peziarahan kami hari itu. Semoga dengan peziarahan ini, kami memperoleh pengampunan dan Wanita Katolik RI Ranting Teresa selalu semangat, kompak dan setia melayani sesama.

(Mega)

■ Ranting Taman Kebon Jeruk

Belajar Bersama *Chef* Legendaris



Chef Hadi menunjukkan hasil *crunchy jumble cookies*.

(Dok. Ranting)

Rabu, 28 Januari 2026 pukul 10.00 bertempat di rumah Ibu Fonny, Taman Kebon Jeruk, telah diselenggarakan kegiatan demo membuat kue bersama Chef Hadi Tuwendi. Kegiatan ini dihadiri oleh 26 orang peserta.

Chef Hadi Tuwendi adalah *chef* legendaris dari Holland Bakery yang memiliki pengalaman lama di bidang *pastry* dan *bakery*. Walaupun telah berusia 83 tahun, beliau tetap tampil penuh semangat, energik dan komunikatif dalam menyampaikan setiap tahapan proses

pembuatan kue kepada peserta. Pada kesempatan ini, *Chef* Hadi memperagakan pembuatan tiga macam kue, yaitu lapis legit gulung mini, kroket ragout ayam dan *crunchy jumble cookies*. *Chef* Hadi juga membagikan beberapa tips penting untuk menghasilkan kue yang baik.

Kegiatan berlangsung dalam suasana hangat dan interaktif. Peserta juga diberi kesempatan untuk bertanya dan mencicipi hasil olahan yang telah dibuat.

(Susan Saputra)

■ Ranting Lukas

Motivasi Awal Tahun 2026

Sebagai organisasi massa, WKRI memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Jumlah Anggota WKRI Ranting Lukas 103 orang. Belum semua Anggota memahami isi AD/ART, sehingga Bidang Organisasi Ranting Lukas, Ibu Ani Darmanto menyelenggarakan kegiatan motivasi awal tahun untuk meningkatkan pemahaman Anggota tentang Organisasi.

Disampaikan pentingnya kerja sama dalam mengembangkan Organisasi. Kompak dan saling mendukung dalam setiap kegiatan yang diadakan. Selalu berpedoman pada prinsip Solidaritas - Subsidiaritas (AD Bab II) serta menjadikan sikap Asih - Asah - Asuh sebagai landasan geraknya (ART Bab II).

Kegiatan ini diselingi diskusi kelompok dan pantomim yang mengangkat tema tentang apa yang mendorong para Ibu menjadi Anggota WKRI. Peserta antusias dan sebagian besar menyatakan tertarik bergabung karena merasakan sukacita.

Pentingnya kehadiran masing-masing individu dalam suatu organisasi, sampai ada pernyataan:

- Nggak ada kamu, nggak *rame*.
- Kamu itu orang penting.



(Dok. Ranting)

Peserta membawa perlengkapan makan pribadi saat acara makan bersama.

- Kamu hadir, organisasi hidup.
- Kamu berkarya, Gereja dan masyarakat merasakan.

Kamu berperan penting menjadi penggerak, teladan, mengajak, melibatkan, membuat suasana sukacita, memberi ide dan menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.

Dalam kesempatan ini, juga diberikan informasi mengenai Program Kerja Ranting Lukas sepanjang tahun 2026, disertai ajakan, "*Mari jadi pelaku, jangan hanya jadi penonton.*"

Menjaga Keutuhan Alam

Ciptaan sebagai tema ARDAS KAJ tahun 2026 dilaksanakan Ranting Lukas dalam acara makan bersama. Semua peserta masing-masing membawa tempat makan pribadi sehingga panitia tidak perlu menyiapkan perlengkapan makan dan melakukan pembersihan yang merepotkan. Bentuk pertobatan ekologis lain yang sudah kami lakukan, dengan *pantikfoam* (pantang plastik dan *styrofoam*). Atas kegiatan ini, Ranting Lukas mendapat apresiasi dari Tim LH MKK. **(Agustina)**

**Doa adalah nafas jiwa kita.
Jadikan itu kunci pagi, dan gembok malam
untuk terhubung dengan-Nya**

■ Ranting Yakobus

Pertemuan Hangat Penuh Sukacita

Hari Jumat, 21 November 2025 pukul 16.00 WIB, Wanita Katolik RI Ranting Yakobus berkumpul di Kampung Makan Joglo. Kami mengadakan pertemuan rutin bulanan, sekaligus acara Lepas Sambut Kepengurusan WKRI Ranting Yakobus masa bakti 2025-2028. Pertemuan yang hangat ini dimulai dengan pesan dan kesan oleh Ibu Dian Anggraini yang mewakili Pengurus sebelumnya, berisi semangat serta motivasi untuk Pengurus Ranting Yakobus yang baru. Juga Ibu Sri Umiyarsih, senior Ranting Yakobus yang memberikan sepatah kata untuk Pengurus baru supaya tetap kompak, solid, dan jangan cepat patah semangat dalam menjalankan tugas pelayanan dalam organisasi WKRI.

Sebelum mengakhiri acara, kami bersama-sama menaikkan pujian “Hari Ini Kurasa Bahagia”. Suasana sangat meriah dan semua Ibu-Ibu bernyanyi dengan penuh sukacita. Kami bergan-



(Dok. Ranting)

Senyum ceria dalam komitmen bersama.

dengan tangan, menguatkan persaudaraan di antara kami dan berkomitmen bersama untuk maju mengembangkan organisasi WKRI khususnya Ranting Yakobus dalam melayani keluarga, lingkungan, maupun masyarakat.

Selamat dan sukses untuk Pengurus Baru WKRI Ranting Yakobus masa bakti 2025-2028.

(Nurlinda)

■ Ranting Aries 2

Pengabdian kepada Masyarakat



(Dok. Ranting)

“Ini paket PMTnya ya bu”.

Rabu, 17 Desember 2026 pukul 9.00-10.00, WKRI Ranting Aries 2 mendapat jadwal kunjungan ke Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Posbindu (Pos Binaan Terpadu) Soka Merah, yang berada di RPTRA Kecapi 72, Meruya

Utara. Petugas/kader telah berjaga di meja masing-masing dengan pembagian: meja pendaftaran, meja penimbangan/pengukuran badan balita/lansia, ada yang bertugas mencatat, dan ada pula meja penyuluhan kesehatan (konseling). Kegiatan di sana meliputi pemeriksaan kesehatan, antara lain menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, juga konseling.

Lokasi halaman RPTRA yang luas dengan suasana yang tertib dan rapi membuat nyaman di hati. Terlebih bagi balita, dapat bermain ayunan dan *jungkat jungkit*, sambil menunggu giliran. Ada sekitar 125 anak balita yang hadir. Pelayanan posbindu

berupa pengukuran berat badan, pemeriksaan tekanan darah, gula darah serta konseling gaya hidup sehat untuk lansia. Hadir 25 orang lansia.

Setelah pemeriksaan, ada pembagian makanan untuk balita yang disiapkan per kantong berisi bubur kacang hijau, agar-agar, telur puyuh, susu, roti dan pisang. Di situ tersedia kotak sumbangan sukarela untuk pengunjung yang ingin memberikan dana tambahan, untuk lebih meningkatkan pelayanan. Selanjutnya, perlu mempertimbangkan jenis dan kuantitas sumbangan bahan makanan yang tepat, agar tercapai sasaran yang optimal. (Helena)

■ Ranting Alfa Indah

Wujud Nyata Pelayan Kasih



Pisang goreng yang menghangatkan suasana.

(Dok. Ranting)

Suasana kebersamaan dan semangat pelayanan tampak jelas dalam foto yang diambil saat Anggota Wanita Katolik RI Ranting Alfa Indah bertugas sebagai panitia Seksi Konsumsi pada perayaan Natal, 25 Desember 2025 di Gereja Maria Kusuma Karmel. Di ruangan konsumsi yang seder-

hana namun hangat, kami dengan penuh sukacita bekerja sama menyiapkan hidangan untuk teman-teman panitia Natal.

Pada momen ini, Ibu Ketua WKRI Ranting Alfa Indah bersama Wakil-Wakilnya terlihat kompak menggoreng pisang dan cireng, dua camilan sederhana yang selalu digemari oleh ber-

bagai kalangan. Aroma gorengan yang harum memenuhi ruangan, menambah suasana akrab dan kekeluargaan. Ada yang menyiapkan adonan, ada yang menggoreng, sementara yang lain menata hasil gorengan di atas nampan, serta ada yang antusias menikmati hasil gorengan yang masih hangat. Kerja sama yang terjalin mencerminkan nilai gotong royong dan kepedulian yang menjadi semangat utama Wanita Katolik RI.

Lebih dari sekadar menyiapkan konsumsi, kegiatan ini menjadi wujud nyata pelayanan kasih dalam perayaan Natal. Melalui hal-hal sederhana seperti pisang goreng dan cireng, panitia konsumsi telah menghadirkan kehangatan, perhatian, dan sukacita bagi sesama. Momen ini menjadi pengingat bahwa makna Natal dapat diwujudkan melalui kebersamaan, pengorbanan waktu, dan pelayanan dengan hati yang tulus. **(Fenny)**

■ Ranting Aries 1

Aksi Dapur Dadakan di Kala Hujan

Pagi itu, 21 Januari 2026, semangat Ibu-Ibu WKRI Ranting Aries I untuk jalan sehat terhalang hujan lebat. Namun, alih-alih bubar, suasana justru menghangat di rumah salah satu Anggota.

Rencana olahraga berganti menjadi aksi dapur dadakan, membuat wedang ronde.

Ada yang membulatkan adonan ketan berisi kacang, ada pula yang meracik kuah jahe aromatik. Dapur riuh oleh tawa dan wangi rempah. Tak butuh waktu lama, semangkuk wedang ronde hangat tersaji. Pagi yang basah pun berakhir manis, membuktikan bahwa kebersamaan jauh lebih hangat daripada cuaca di luar. **(Cicilia Susanti)**



Adonan ketan dibulatkan, diisi kacang... jadi deh wedang ronde hangat.

(Dok. Ranting)

■ Ranting Krisantus

Rahasia Tetap Sehat, Lentur, dan Bahagia



Tangan di atas, badan sedikit ditekuk... semangat sehat!!!

(Dok. Ranting)

Pada usia pertengahan (45-59 tahun) akan banyak mengalami perubahan fisik, selain penurunan pendengaran dan penglihatan, juga akan terjadi penurunan kekuatan dan massa otot, penurunan keseimbangan serta fleksibilitas. Aktivitas fisik yang tepat dapat membantu wanita pralansia tetap sehat secara fisik maupun mental. Olahraga yang sangat dianjurkan adalah pilates dan yoga karena aman, lembut, dan

memiliki banyak manfaat bagi tubuh maupun pikiran.

Untuk itu Bidang Pendidikan WKRI Ranting Krisantus mengajak Anggota untuk "Belajar Lebih Aktif Bergerak", dengan memanfaatkan kelas pengenalan Mat Pilates dan Yoga, pada tanggal 30 Januari dan 8 Februari 2026. Sehingga Anggota dapat memilih kelas yang cocok dengan tubuh dan minatnya.

Pilates dikenal sebagai latihan yang berfokus pada otot inti,

postur, dan kontrol gerakan. Untuk wanita pralansia, pilates membantu menjaga tubuh tetap stabil dan seimbang. Manfaat pilates antara lain membantu memperbaiki postur tubuh, memperkuat otot dan mengurangi nyeri sendi.

Sedangkan yoga, menyatukan tubuh, napas, dan ketenangan jiwa. Melalui kombinasi gerakan lembut, pernapasan, dan relaksasi, yoga membantu wanita pralansia merasa lebih rileks dan damai. Yoga dapat meningkatkan fleksibilitas dan kelenturan tubuh, membantu mengelola stres dan emosi, serta memperbaiki kualitas tidur. Tak heran jika banyak wanita pralansia merasa lebih bahagia dan bersemangat setelah rutin berlatih yoga.

Pilates dan yoga mengajarkan satu hal penting yaitu mencintai tubuh apa adanya, di usia berapa pun. Dengan latihan yang tepat dan konsisten, wanita pralansia dapat menjalani hari-hari dengan tubuh yang lebih sehat, pikiran yang lebih jernih, dan hati yang lebih bahagia.

(Nova Indah/Relin)

VISI MISI KUSUMA

- ▶ **Visi:** Sebagai bentuk komunikasi berupa media yang khas, berisi informasi kegiatan Wanita Katolik RI di Ranting & Cabang MKK khususnya dan sosialisasi organisasi Wanita Katolik RI umumnya.
- ▶ **Misi:**
 - Merangkul seluruh Anggota agar mau terlibat pada kegiatan Wanita Katolik RI di Ranting masing-masing.
 - Meningkatkan motivasi Pengurus pada pelayanan di Wanita Katolik RI.
 - Mengembangkan talenta Anggota di bidang jurnalistik/penulisan artikel.
 - Menjangkau Anggota baru.

■ Ranting Elia

Jalan Salib, Persiapan Diri untuk Masa Prapaskah



(Dok. Ranting)

Khusyuk melaksanakan Ibadat Jalan Salib di Taman Doa Kasih Mulia Sejati.

Di hari Sabtu, 7 Februari 2026 yang mendung sejak pagi hari, dengan iman, Wanita Katolik RI Ranting Elia tetap sepakat untuk melaksanakan Ibadat Jalan Salib di Taman Doa Kasih Mulia Sejati, Bojong yang lokasinya terbuka. Kami yakin, Tuhan akan melindungi dan melancarkan acara ini.

Kami semua total 27 orang datang tepat waktu dengan mengendarai beberapa mobil dan tiba di lokasi pukul 9.00 tepat. Lalu kami memulai Jalan Salib dengan lagu pembukaan, secara bergantian memimpin

di setiap stasi. Suasana khusyuk amat terasa, juga setiap menyanyikan lagu antar stasi. Tujuan acara ini adalah untuk mengingat kembali sengsara Kristus, dalam mempersiapkan hati dan pikiran menyongsong masa Prapaskah, masa pantang dan puasa. Kita dapat mengenang, merasakan bagaimana penderitaan dan pengorbanan Tuhan Yesus Kristus dengan siksaan, derita, mahkota duri dan memanggul salib sampai wafat di kayu salib, demi menebus dosa-dosa manusia. Patung di setiap stasi membantu kita merenung lebih dalam tentang sengsara Yesus dan membuat kita merefleksikan salib kita masing-masing di dunia ini, yang tidak sebanding dengan salib Yesus Kristus, sehingga kita semakin dikuatkan. Kita harus dengan hati ikhlas, ringan menjalani salib hidup kita dan bisa menjadi teladan bagi orang di sekeliling kita. Intinya, kita harus meneladan Yesus yang disalib, bukan karena kesalahan dan dosa-Nya, tetapi karena Dia ingin menyelamatkan kita orang berdosa.

Setelah stasi XIV, dilanjutkan berdoa di Gua Maria yang berada di ujung. Tiba-tiba, turun hujan lebat. Tuhan telah menjaga dan membuat Ibadat Jalan Salib lancar sampai akhir, dan tepat setelah selesai hujan pun turun. **(Lindawati Lukito)**

■ Ranting Meruya

Keranjang Valentine dari Bahan Daur Ulang

Tema Ardas KAJ 2026 adalah Keutuhan Alam Ciptaan, mengajak keluarga Katolik membangun pertobatan ekologis nyata melalui gerakan memilah, mengelola dan mendaur ulang sampah. Sampah basah seperti sisa makanan dapat digunakan sebagai pupuk organik, sedangkan sampah kering seperti aneka jenis plastik, styrofoam dan lain-lain bila dipilah-pilah dan dapat dibuat berbagai macam kerajinan.

Maka di bulan Februari, Bidang Pendidikan WKRI Ranting Meruya mengajak Anggotanya untuk membuat keranjang *Valentine* dari bahan bekas. Bahan-bahannya yaitu cup/wadah mi instan yang sudah dibersihkan, kawat, gunting, kertas warna-warni untuk hiasan, lem dan isian coklat maupun permen. Caranya cukup mudah, hanya butuh ketelatenan. Ibu Titik Sunardi mengajarkan cara membuat keranjang dengan menggunting pinggir atas cup bekas untuk dibuat pegangan keranjang. Kemudian sisi cup digunting-gunting, lalu dilipat seperti membuat anyaman berbentuk mangkok.

Banyak Ibu-Ibu yang kesulitan menganyam, tapi



Bu Caecil, bu Lis Mare dan bu Nani menunjukkan hasil karya keranjang dari cup mie instan

(Dok. Ranting)

tetap semangat hingga berhasil menjadi keranjang yang cantik dan diisi dengan aneka macam coklat maupun permen. Kemudian hasil karya keranjang *Valentine* tersebut dilelang untuk menambah kas. Semua senang karena dapat menambah keterampilan sekaligus menjalin keakraban bersama. **(Fifi)**

Teknologi di Balik Hujan Buatan

Gunakan secara bijak sejauh bermanfaat bagi kehidupan manusia

Pernahkah terbayangkan, langit yang seolah tidak bisa disentuh, ternyata bisa diintervensi oleh manusia. Dengan mengandalkan teknologi, manusia dapat mempengaruhi kondisi atmosfer, untuk mempercepat atau menunda turunnya hujan.

Di Indonesia teknologi ini disebut Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC). Mengutip dari laman Badan Riset dan Inovasi Negara (BRIN), TMC adalah usaha campur tangan manusia dalam pengendalian sumber daya air di atmosfer dengan memanfaatkan parameter cuaca untuk tujuan menambah atau mengurangi intensitas curah hujan pada daerah tertentu.

Sejarah Teknologi Modifikasi Cuaca dimulai pada tahun 1946, ketika ilmuwan Amerika Vincent Schaefer dan Irving Langmuir dari General Electric melakukan eksperimen pertama dengan menyebarkan *dry ice* (es kering) ke awan. Eksperimen ini berhasil menghasilkan salju buatan di negara bagian New York. Teknologi ini berkembang pesat pada abad ke-21, terutama di negara-negara dengan tantangan iklim ekstrem, untuk mengurangi dampak hujan es dan badai.

Di Indonesia, tahun 1977 di era Presiden Soeharto dimulailah proyek hujan buatan untuk mendukung sektor pertanian, dengan cara mengisi waduk-waduk strategis untuk kebutuhan irigasi dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Namun seiring meningkatnya frekuensi bencana hidrometeorologi, seperti longsor, banjir, kebakaran hutan dan lahan, kini TMC berkembang digunakan untuk mitigasi bencana. Juga untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan acara kenegaraan, agar tidak terhalang oleh hujan, seperti Sea Games, KTT G20 tahun 2022.

Bagaimana Cara Kerjanya?

Salah satu metode paling umum dalam modifikasi cuaca adalah *cloud seeding* (penyemaian awan). Metode ini dilakukan dengan penyemaian garam di atas awan. Hanya awan yang cukup tebal dan punya banyak uap air yang bisa dipakai. Bila sudah mendapatkan awan yang menjadi target, pesawat diterbangkan mendekati awannya. Garam dipakai

untuk mempercepat proses kondensasi dalam awan, agar hujan turun lebih cepat. Sifat garam mudah menarik air. Begitu garam masuk ke dalam awan, uap air langsung menempel di permukaannya. Jadi awalnya hanya butiran kecil, lalu makin lama semakin membesar, semakin berat dan jatuh ke bumi sebagai hujan.

Manfaat kondensasi ini bervariasi tergantung kondisi. Pada musim kemarau, *cloud seeding* bisa mempercepat curah hujan. Sedangkan pada musim hujan, dengan perhitungan arah angin, hujan diarahkan akan diturunkan di mana. Apakah akan diturunkan di laut, supaya Jakarta tidak kebanjiran atau diturunkan di waduk supaya airnya cepat terisi.

Manfaat dan Tantangan Modifikasi Cuaca

Mengatur hujan tentu tidak murah. Sekali operasi dibutuhkan ratusan ton garam, bahan bakar pesawat dan biaya kru. Semakin besar skala operasi, semakin tinggi biaya yang harus disiapkan. Dengan biaya yang besar, masih belum dapat dipastikan 100% apakah cara ini benar-benar efektif. Sulit untuk menghitung, seberapa banyak hujan yang telah berhasil dibuat. Selain itu, dalam jangka panjang menambahkan zat kimia ke dalam awan, dapat mengganggu ekosistem. Dikhawatirkan juga teknologi ini bisa disalahgunakan untuk kepentingan militer. Hal ini sudah dilarang oleh PBB.

Penyemaian awan memang belum sempurna, tapi punya potensi untuk membantu kehidupan manusia, jika digunakan secara bijak. Yang bisa kita lakukan sebenarnya hanya bekerja sama dengan ilmu pengetahuan, agar hujan yang turun membawa manfaat, bukan bencana.

(Tina, Bahan dari:

- *Metro Siang*, 10 November 2025. *Modifikasi Cuaca. Bukan Sihir. Ini Teknologi.*
- <https://bpbd.pontianak.go.id> tanggal 15 Agustus 2025 *Mengenal Modifikasi Cuaca.*)

Yubileum Santo Fransiskus Assisi Berlangsung dari 10 Januari 2026 sampai 10 Januari 2027

Yubileum dalam tradisi Gereja Katolik adalah satu peristiwa religius. Tahun untuk rekonsiliasi dan penghapusan sisa-sisa hukuman atas dosa yang sudah dilakukan.



Paus Fransiskus dalam pelayanannya menghendaki Gereja yang ke luar, sering berbicara tentang pembaharuan dengan cara yang jelas dan terang. Kita juga harus hati-hati dalam pembaharuan setiap hari karena kita pendosa dan kita lemah.

Maka dari itu pentingnya selalu “pertobatan Gereja”. Pembaharuan berarti mengenal dosa-dosa sendiri dan melakukan kebenaran dalam dirinya untuk mengalami belas kasih Allah. Panggilan ini berasal dari tugas perutusan yang diterima dari Yesus yang mengutus para rasul untukewartakan. Martabat baptisan yang telah diterima oleh setiap orang Kristen diwujudkan dalam kesaksian yang nyata yang terus-menerus diperbaharui dalam semangat pertobatan.

Salah satu cara Gereja untuk pembaharuan rohani adalah lewat Yubileum. Pada tanggal 10 Januari 2026, lewat dekret *Penitensiaria Apostolik* atas kehendak Paus Leo XIV mengumumkan Yubileum Khusus Santo Fransiskus Assisi. Perayaan ini dianggap sebagai kelanjutan tahun Yubileum Biasa yang baru ditutup tanggal 6 Januari 2026 untuk mengenang 800 tahun wafat Santo Fransiskus Assisi (3 Oktober 1226). Melalui dekret *Penitensiaria Apostolik*, Gereja merayakan tahun Santo Fransiskus dengan sukacita memperoleh indulgensi penuh.

Sosok Fransiskus Assisi

Yubileum Santo Fransiskus menjadi perayaan mengenang 800 tahun Transitus Santo Fransiskus Assisi yang menghadap saudari maut dengan damai. Perayaan ini menjadi kesempatan refleksi bagi Gereja atas panggilan-Nya untuk menjadi garam dan terang dunia.

Menarik untuk mengenal Fransiskus Assisi, sosok kerendahan hati yang sejati yang tetap memberi inspirasi. Dalam kisah dari Fioretti, diceritakan Fransiskus adalah sosok “Si miskin” yang menang mutlak atas kesombongan. Ia bukan sekedar orang yang “sopan”, melainkan sosok yang memiliki **kerendahan hati yang mendalam (radical humility)**. Ia adalah orang yang telah selesai dengan dirinya sendiri; ia tidak lagi butuh pengakuan dunia, sehingga Tuhan bisa bekerja secara maksimal melalui dirinya.

Fransiskus seorang manusia Injil adalah putra Gereja. Seluruh hidup dan tulisan-tulisannya memberi kesaksian akan ketaatan dan kesetiaan pada Gereja Katolik. Saudara Fransiskus menjanjikan ketaatan dan hormat kepada Sri Paus Honorius III serta para penggantinya yang sah menurut hukum Gereja dan kepada Gereja Roma

Pengaruhnya bagi dunia.

Pada 27 Oktober 1986, Paus Yohanes Paulus II, mengundang pertemuan interreligius untuk doa bagi perdamaian dunia di Assisi. Peristiwa bersejarah ini tetap berlanjut hingga hari ini. Semangat Assisi terus bergema dan Fransiskus menjadi model untuk dialog perdamaian keutuhan ciptaan. Fransiskus Assisi yang pada tahun 1219 berani bertemu dengan Sultan Malik Al-Khamil di Damietta, Mesir membawa pesan damai di tengah perang Salib pada waktu itu.

Perjalanan Apostolik Paus Fransiskus di Uni Emirat Arab ini, menjadi sejarah pertama sekali. Dalam pertemuan ini, menghasilkan satu dokumen tentang persaudaraan manusia untuk perdamaian dunia dan kehidupan bersama. Kini setelah

delapan abad, Fransiskus tetap hidup dan menjadi inspirasi. Pada masa ini, ditandai dengan banyak perang yang tampaknya tak kunjung henti, perpecahan interior dan sosial yang menciptakan ketidakpercayaan dan ketakutan, dia terus berbicara. Bukan karena mempersembahkan solusi-solusi teknis, tetapi karena hidupnya menunjuk pada sumber damai yang otentik.

Yubileum Fransiskan merayakan 800 tahun wafat Santo Fransiskus Assisi adalah perayaan rohani, sukacita, rahmat dan rekonsiliasi. Kita diundang bukan saja mengingat orang kudus ini, tetapi membiarkan diri dituntun olehnya dalam cara kita menghidupi panggilan masing-masing

Fransiskus telah menghidupi Injil dengan cara sederhana, konkret dan dapat diterima oleh semua. Gaya Fransiskus boleh diterjemahkan dalam empat kata: berjalan bersama, mendengar, meneguhkan danewartakan. Gaya ini sungguh sesuai dengan Magisterium Gereja saat ini, khususnya lewat; *Laudato Si'* mengingatkan kita bahwa semua yang ada saling berhubungan dan bahwa iman menjadi hidup dalam relasi. Sementara *Dilexit te* menempatkan sebagai pusat pengalaman kasih personal akan Allah yang menyokong dan memperbaharui iman setiap orang yang percaya terutama mereka yang menderita, miskin dan terpinggirkan.

(Lilis – dirangkum dari bahan rekoleksi para imam Keuskupan Agung Medan, 28 Maret 2026)

Kristus bangkit, Alleluia!

Selamat Paskah



**Semoga damai sejahtera
dan
berkat Tuhan selalu
menyertai Anda.**

- **Kim's Kitchen**
- **Mira**
- **Murni**
- **Nelly Pontoh**
- **Susan W**
- **Therri**
- **Wina**
- **Yuli**



SCHOTEL TAPE

Oleh Clara Winarko

Bahan:

- 25 gr *salted butter*
- 25 gr terigu segitiga biru
- 250 ml susu cair
- 450 gr tape singkong masak
- 3 sdm gula pasir
- ½ sdt garam
- ¼ sdt vanili bubuk
- 100 gr kismis
- 3 butir telur kocok lepas
- 80 gr keju parut

Cara Membuat:

- Panaskan oven 180°C.
- Panaskan *butter* sampai meleleh, segera masukkan terigu dan vanili. Aduk pakai *whisk* sampai rata.
- Matikan api.
- Masukkan susu, gula, garam, aduk sampai rata.
- Masukkan 3 butir telur yang telah dikocok lepas, aduk rata. Tambahkan kismis, aduk lagi.
- Tata tape (berbongkah) di *cup*, tuang adonan hingga tape terendam. Lalu taburkan keju parut.
- Panggang selama 30 menit sampai matang.

Di balik setiap foto, ada mereka...



Lensa Ria



(Dok. Ranting)

Kunjungan Ranting Arias 2 ke Posbindu Soka Merah di bawah Puskesmas Meruya Utara (17/12/2025).



(Dok. Ranting)

Kunjungan Ranting Lukas ke Posyandu Seroja di bawah Puskesmas Meruya Selatan 1 (15/10/2025).



(Dok. Ranting)

Kunjungan Ranting Meruya dan Elia ke Posyandu Risanti di bawah Puskesmas Meruya Selatan 2 (15/10/2025).



(Dok. Cabang)



(Dok. Cabang)



(Dok. Cabang)

Bertugas sebagai lektoris, mencuci mangkok, dirigen pada Misa Syukur Tahun Baru (9/1/2026).
Ibu Farida, Mee Hwa, Lena (ki-ka).



(Dok. Ranting)



(Dok. Ranting)



(Dok. Ranting)

Ranting Titus Brandsma (11/12/2025), Meruya (12/02/2026), Teresa (9/10/2025) (ki-ka) melayani warga sekitar yang membutuhkan dalam makan siang gratis di rumah Susteran Hermanas Carmelitas.